

Analisis Penggunaan Bahasa Slang Dalam Film “Modus” Karya Fajar Bustomi Dan Adhe Dharmastriya

Jessyca Simbolon
Universitas Negeri Medan

Lia Sari Naibaho
Universitas Negeri Medan

Alamat : Jl. Willem Iskandar / Pasar V, Medan, Sumatera Utara

Korespondensi penulis: sarinaibaholia@gmail.com

Abstract. *As social beings, humans certainly need each other. To be able to understand each other, every human being must be able to communicate the intent or purpose of his speech through language. The language used is adjusted to the speech partner, the place of speech, the topic of speech, familiarity and includes the existence of language use. Familiarity and intimacy between speakers and speech partners will affect the language used, in addition, in an increasingly modern era, many languages are easily learned and understood to be used as a form of communication between speakers and speech partners. One of the varieties of language used today is slang. Slang can be said as a variety of language used in the process of daily communication whose meaning is only known by certain groups of people. Slang is generally used by teenagers and young people. This slang is generally arbitrary and changes according to the times. Likewise with this research, what we want to study is how much slang is found in the film "Modus". The research method used in this study is a qualitative research method, with a descriptive analysis approach and thematic techniques. Through this analysis it was found that in the video there is the use of slang, including abbreviations, shortening of words, and puns. The results of the study show that there are 58 forms of slang in the film "Modus".*

Keywords: *Slang Language, Sociolinguistics, Film “Modus”.*

Abstrak. Sebagai makhluk sosial, manusia tentu saling membutuhkan. Untuk dapat saling memahami maka setiap manusia harus mampu mengkomunikasikan maksud atau tujuan pembicaraannya melalui bahasa. Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan mitra tutur, tempat tutur, topik tutur, keakraban dan termasuk juga eksistensi penggunaan bahasa. Keakraban dan keintiman antara penutur dan mitra tutur akan mempengaruhi bahasa yang digunakan, ditambah lagi zaman yang semakin modern banyak bahasa yang mudah dipelajari dan dipahami untuk dijadikan bentuk komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Salah satu ragam bahasa yang digunakan saat ini adalah bahasa slang. Slang dapat dikatakan sebagai salah satu ragam bahasa yang digunakan dalam proses berkomunikasi sehari-hari yang maknanya hanya diketahui oleh kelompok masyarakat tertentu. Bahasa slang umumnya digunakan oleh kaum remaja dan muda-mudi. Bahasa slang ini umumnya bersifat arbiter dan berubah sesuai zamannya. Begitupun dengan penelitian ini, hal yang ingin dikaji ialah berapa banyak bahasa slang yang terdapat dalam film “Modus”. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan deskriptif analisis dan teknik tematik. Melalui analisis tersebut ditemukan bahwa dalam video terdapat penggunaan bahasa slang baik itu

singkatan, pemendekan kata, dan pelesetan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 58 wujud bahasa slang dalam film “Modus”.

Kata Kunci: Bahasa Slang, Sociolinguistik, Film “Modus”.

LATAR BELAKANG

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa sudah menjadi bagian penting dalam hidup. Bahasa sebagai perantara dari terjadinya suatu komunikasi antar dua orang atau lebih. Salah satu cabang ilmu yang mengkaji tentang penggunaan bahasa adalah linguistik. Linguistik sebagai ilmu tentang bahasa yang mengkaji, menelaah, dan mempelajari bahasa baik itu bahasa daerah, bahasa Indonesia, dan bahasa daerah. Penggunaan bahasa tersebut tentu membutuhkan objek pemakai bahasa itu sendiri yakni masyarakat. Oleh sebab itulah, sosiologi sebagai ilmu kemasyarakatan dikolaborasikan dengan linguistik sehingga melahirkan cabang ilmu baru yakni sociolinguistik.

Bahasa slang digunakan untuk menunjukkan keakraban dan keintiman dalam berkomunikasi serta tidak memerlukan tata bahasa yang lengkap dengan artikulasi yang jelas tetapi cukup dengan ucapan-ucapan yang singkat atau pendek. Hal ini disebabkan karena adanya saling pengertian dan pengetahuan satu sama lain.

Penggunaan slang selain saat berkomunikasi langsung, juga sering dijumpai pada film. Slang yang digunakan tersebut dapat berupa kata-kata yang disingkat, kata-kata yang digabung menjadi bentuk akronim, kata-kata yang peletakan hurufnya dibalik-balik, kata-kata baru atau kata-kata yang berupa sebuah kata plesetan dan sebagainya.

Bahasa slang dalam dunia perfilm-an selain memang disesuaikan dengan judul, penggunaan bahasa slang ini juga dianggap lebih menarik untuk ditonton. dan lucu oleh sebagian besar orang yang sudah mengerti bahkan sering menggunakan bahasa slang. Sama seperti Film “Modus” terdapat banyak penggunaan bahasa slang dalam film tersebut. Sesuai dengan judul film yang sudah mendominasi bahwa film bukan tergolong film formal tentang pendidikan, kepahlawanan, agama, suku dan lainnya, melainkan tentang percintaan anak muda yang berusaha mendekati perempuan yang dicintainya. Dikarenakan target penonton adalah muda-mudi, maka penyesuaian penggunaan bahasa slang ini pun dapat digolongkan untuk menarik minat para penonton. Jadi sudah jelas bahwa dalam Film “Modus” terdapat penggunaan bahasa slang.

KAJIAN TEORITIS

Sosiolinguistik adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang bersifat antar disiplin dengan ilmu sosiologi dan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial di dalam suatu masyarakat tutur (Chaer dan Agustina, 2004). Objek kajian sosiolinguistik itu sendiri terdiri dari banyak hal mulai dari kedwibahasaan, bahasa dan interaksi sosial, diglosia, sikap bahasa, pemilihan bahasa, dan keanekaragaman bahasa.

Selain dikelompokkan berdasarkan tingkat keformalannya, penggunaan ragam bahasa juga harus disesuaikan dengan lawan tutur. Ragam bahasa santai dan ragam bahasa akrab adalah contoh ragam bahasa yang sering digunakan dimasyarakat khususnya kaum remaja dan muda-mudi dewasa. Selain memang mempersingkat waktu dalam berkomunikasi ragam bahasa santai dan ragam bahasa akrab juga dianggap lebih mudah dimengerti. Salah satu contoh dari ragam bahasa santai dan ragam bahasa akrab yaitu slang.

Slang dapat dikatakan sebagai salah satu ragam bahasa yang digunakan dalam proses berkomunikasi sehari-hari yang maknanya hanya diketahui oleh kelompok masyarakat tertentu. Menurut Chaer dan Agustina (2010: 67), slang merupakan variasi sosial yang bersifat khusus dan rahasia. Artinya, variasi ini digunakan oleh kalangan tertentu yang sangat terbatas, dan tidak boleh diketahui oleh kalangan luar kelompok itu. Slang dianggap ragam akrab karena gaya ujaran dicirikan dengan menggunakan kode bahasa yang bersifat pribadi dan relatif tetap dalam kelompoknya. Kosakata yang digunakan dalam slang ini juga selalu berubah-ubah dan bersifat musiman, artinya sewaktu-waktu bahasa slang ini akan hilang digantikan dengan ragam atau kosakata bahasa lainnya.

Fungsi slang menurut Patridge (dalam Martinus, 2018) yaitu, (1) digunakan untuk bercanda, (2) untuk berbeda dengan orang lain, (3) untuk keindahan, (4) menarik perhatian, (5) menghindari kata-kata klise, (6) untuk mempersingkat, (7) untuk memperkaya bahasa, (8) untuk memadatkan dan memberikan gambaran konkret, (9) untuk berbicara dan menulis, (10) untuk memudahkan berhubungan sosial, (11) untuk keramahan dan keintiman, (12) untuk menunjukkan anggota kelompok, (13) untuk menunjukkan perbedaan kelompok, (14) untuk kerahasiaan.

Bahasa slang ini memiliki ciri-ciri menurut (Fabelia, 2020) yaitu (1) Kata-kata yang digunakan sangat tidak formal. (2) bahasa slang umumnya digunakan hanya untuk berbicara dibanding tulisan. (3) dipakai dalam konteks dan kelompok orang tertentu.

Terdapat ciri-ciri yang lain menurut Grafura dalam (Waluyo, 2011) bahwa bahasa slang atau bahasa gaul memiliki ciri-ciri yaitu kata-kata yang digunakan cenderung pendek, sementara kata yang agak panjang akan diperpendek melalui proses morfologi atau menggantinya dengan kata yang lebih pendek seperti permainan menjadi mainan, pekerjaan menjadi kerjaan, kalimat yang digunakan kebanyakan berstruktur kalimat tunggal, bentuk-bentuk elip juga banyak digunakan untuk membuat susunan kalimat menjadi lebih pendek sehingga seringkali dijumpai kalimat-kalimat yang tidak lengkap, dengan menggunakan struktur yang pendek, pengungkapan makna menjadi lebih cepat yang sering membuat pendengar yang bukan penutur asli bahasa Indonesia mengalami kesulitan untuk memahaminya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan teknik tematik. Moleong dalam (Setyawati, 2014) mendefinisikan bahwa pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data yang dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dilakukan melalui tahap mengidentifikasi data, mengklasifikasi data, menganalisis data, memaparkan data dan menyimpulkan data. Adapun penganalisisan dilakukan pada sebuah film berjudul Modus karya Fajar Bustomi dan Adhe Dharmastriya Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan bahasa slang dalam film tersebut.

Teknik pengumpulan data dan analisis data yaitu, (1) mengamati film, (2) mengumpulkan data, yaitu dengan mencatat bahsa slang yang terdapat dalam film (3) mengidentifikasi data, yaitu dengan mengklasifikasikan setiap bahasa slang dengan bahasa asalnya (4) menyajikan data dan menarik simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada film “Modus” yang dianalisa oleh dua peneliti dapat disimpulkan bahwa terdapat 58 kata slang dalam video tersebut. Berikut analisis bahasa slang pada film “Modus”

NO	MENIT/DETIK	DATA	BENTUK ASAL
1.	1:08	Gue	Aku
2.	0:34	Stop	Berhenti
3.	0:36	Please	Tolong
4.	1:19	Nyokap	Ibu
5.	1:38	Hoki	Beruntung
6.	2:17	Cewek	Perempuan/ wanita
7.	2:24	Sorry	Maaf
8.	3:31	Lo	Kamu
9.	3:52	Handphone	Telepon genggam
10.	4:06	Tajir	Banjir Harta Orang kaya
11.	4:11	Kacau	Berantakan
12.	4:40	Gopek	Lima ratus rupiah
13.	5:28	Chemistry	Ikatan hubungan
14.	7:15	Attitude	Sikap
15.	8:49	Like	Suka/ menyukai
16.	9:34	Cowok	Pria/ Laki-laki
17.	9:51	Comblangin	Menjodohkan
18.	10:14	Fine	Baik
19.	11:10	Indo	Indonesia
20.	11:31	Genit	Banyak tingkah
21.	12:40	Curhat	Curahan hati
22.	14:05	Badboy	Pria nakal
23.	14:23	Party	Pesta
24.	14:34	Gossip	Membicarakan keburukan orang lain
25.	14:59	Surprise	Kejutan
26.	16:44	dong	-
27.	17:10	Yuk	Ayo
28.	18:24	Bego	Bodoh
29.	18:56	Meng-handle	Menghadapi/menangani
30.	20:59	Hang out	Berkumpul/bertemu
31.	21:46	Couple	Sepasang
32.	23:19	Eksis	Tenar
33.	24:46	Mellow	Sendu/sayu
34.	24:47	Macho	Maskulin/gagah
35.	26:07	Doi	Dia/ia
36.	27:03	Thank you	Terimakasih

*Analisis Penggunaan Bahasa Slang Dalam Film “Modus”
Karya Fajar Bustomi Dan Adhe Dharmastriya*

37.	27:31	Cabut	Pergi / berangkat
38.	27:40	Nge-date	Berkencan
39.	28:44	Doyan	Suka sekali/gemar sekali
40.	28:45	Cengeng	Mudah menangis/Suka menangis
41.	28:46	Najis	Kotor
42.	30:36	Babe	Sayang
43.	30:42	Bucin	Budak cinta
44.	31:02	PDKT	Pendekatan
45.	33:55	By the way	Omong-omong
46.	40:24	Ending	Akhir
47.	43.34	loh	-
48.	44.43	cui	-
49.	45.09	elah	-
50.	47.37	yuk	-
51.	50.57	jomblo	Belum memiliki pasangan
52.	52.02	rempong	Heboh/ribet
53.	53.27	modus	Modal dusta
54.	55.46	boker	Buang air besar
55.	58.59	ama	-
56.	1:14:13	woi	-
57.	1:20:02	kepo	Penasaran
58.	1:20:02	Cetar membahana	Bagus sekali/menarik/istimewa

Berdasar pada ke-58 bahasa slang yang telah ditemukan selanjutnya peneliti mengklasifikasikan bahasa slang tersebut berdasarkan wujud variasi kosakata slang dalam film tersebut yakni sebagai berikut:

Penggunaan Bahasa Gaul

No	Data	Kalimat	Keterangan
1.	Gue	<i>"Nama gue Andovi da Lopez"</i> .	Arti kata <i>Gue</i> adalah aku atau saya. Kata ini termasuk salah satu bentuk bahasa gaul untuk menciptakan suasana akrab dengan orang lain.
2.	Nyokap	<i>"Yang satu nyokap gua. Yang dua adalah akun nyokap gua yang dibajak orang lain"</i> .	<i>Nyokap</i> adalah bentuk bahasa gaul dari kata Ibu.
3.	Hoki	<i>"Menurut dia, ini akan membuat dia sangat hoki"</i> .	<i>Hoki</i> merupakan kata ganti dari kata beruntung. Biasanya kata ini juga menggambarkan nasib baik seseorang.
4.	Cewek	<i>"Inilah kenapa dia nggak pernah dapat cewek"</i> .	Kata <i>cewek</i> adalah kata ganti dari kata Wanita atau perempuan.
5.	Lo	<i>"Lo Tia, kan?"</i> .	Kata <i>Lo</i> adalah bentuk kata panggilan pada seseorang/ lawan bicara. Kata ini digunakan untuk menjalin keakraban dengan lawan bicara saat berkomunikasi.
6.	Gopek	<i>"Za, kalau menurut fengshui, lebih baik pakai logam gopek biar lebih cepat sembuh"</i> .	<i>Gopek</i> merupakan kata gaul yang artinya lima ratus rupiah.
7.	Tajir	<i>"Dia adalah yang paling tajir di antara kita"</i> .	Kata <i>tajir</i> merupakan kata ganti dari kaya atau menggambarkan seseorang yang kaya raya.
8.	Gossip	<i>"Menurut gossip orang-orang, cowok yang aku suka ini mencari pemilik sepatu ini"</i> .	<i>Gossip</i> berarti sebuah obrolan atau rumor omong kosong yang belum tentu benar dan biasanya berkaitan dengan masalah pribadi seseorang.
9.	Cowok	<i>"Emang cowok biasa kayak Andovi nggak mungkin bisa dapat cewek kayak dia"</i> .	Kata <i>cowok</i> adalah kata ganti dari kata laki-laki atau pria.
10.	Comblangin	<i>"Tolong comblangin Andovi sama Kirana dong"</i> .	Comblangin artinya adalah menjodohkan. Kata ini digunakan untuk menghubungkan antara laki-laki dengan perempuan agar memiliki hubungan yang dekat satu sama lain.
11.	Indo	<i>"Kita kan orang indo asli"</i> .	Kata <i>Indo</i> merupakan singkatan dari Indonesia.
12.	Genit	<i>"Genit banget sih"</i> .	Kata <i>genit</i> berarti seseorang yang banyak tingkah atau banyak gaya
13.	Curhat	<i>"Kirana, aku curhat. Aku pernah jatuh cinta sama cowok dalam tiga jam..."</i> .	Kata <i>curhat</i> merupakan kata singkatan dari curahan hati.
14.	Bego	<i>"Cowoknya ketemu sama"</i>	<i>Bego</i> artinya adalah sangat bodoh.

		<i>cewek beda agama lagi. Kan bego, ya?”.</i>	
15.	Macho	<i>“Ketika air mata bertemu air keringat. Mellow, tapi macho”.</i>	Kata <i>macho</i> berarti menunjukkan sikap laki-laki yang maskulin dan gagah.
16.	Doi	<i>“Doi udah akrab banget sampai dikasih kamera gitu.”</i>	<i>Doi</i> merupakan bentuk bahasa gaul yang berarti dia atau ia.
17.	Cabut	<i>“Gua cabut dulu, ya bro”.</i>	Kata <i>cabut</i> artinya adalah pergi atau berangkat.
18.	PDKT	<i>“Dia nggak pake PDKT, langsung nembak”.</i>	<i>PDKT</i> adalah singkatan dari pendekatan.
19.	Ogah	<i>“Gue mah ogah”.</i>	<i>Ogah</i> merupakan bentuk bahasa gaul yang menggambarkan rasa tidak mau.
20.	Jomblo	<i>“Yang penting, besok hua nggak jomblo lagi”.</i>	<i>Jomblo</i> mengartikan seseorang yang tidak memiliki pasangan.
21.	Boker	<i>“Guys, mandi, boker, beristirahatlah”.</i>	Kata <i>boker</i> berarti buang air besar.

Dari data di atas, dapat di temukan beberapa penggunaan bahasa gaul dalam percakapan antar tokoh pada film “Modus”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa dalam percakapan anatar tokoh pada film yang paling banyak ditemui adalah penggunaan bahasa gaul berupa sapaan, seperti “lo” dan “gue”. Selain itu, para tokoh juga sangat sering menggunakan beberapa kata gaul atau slang yang sering digunakan dalam percakapan antar anak muda, seperti “cabut”, “gopek”, “tajir”, “gosip”, “curhat”, “bego”, PDKT”, “ogah”, dan lain-lain.

Penggunaan bahasa gaul tersebut tentunya memiliki tujuan, antara lain: (1) untuk membangun keakraban antar tokoh, (untuk menyampaikan ekspresi percakapan dengan lebih mudah, (3) untuk memberikan rasa humor dalam menghibur penonton.

Kosa Kata yang Tidak Beraturan

No	Data	Kalimat	Keterangan
1.	Kacau	“Kacau nih”.	Kata <i>kacau</i> dalam kontek percakapan tersebut berarti berantakan atau sesuatu hal tidak berjalan dengan baik.
2.	Eksis	“Biar kelihatan gaul, eksis, biasalah”.	<i>Eksis</i> dalam konteks percakapan tersebut berarti tenar.
3.	Cengeng	“Cowok kok doyannya nonton yang cengeng-cengeng sih?”	<i>Cengeng</i> memiliki arti mudah menangis atau suka menangis.
4.	Najis	“Cowok kok doyannya nonton yang cengeng-cengeng sih? Najis!”.	Kata <i>najis</i> merupakan bentuk ungkapan ketidak senangan seseorang yang artinya adalah menjijikan atau kotor.
5.	Bucin	“Yah bucin. Ihh bucin!”	<i>Bucin</i> merupakan singkatan dari budak cinta. Dalam pengertiannya bucin menggambarkan seseorang yang rela melakukan segala hal untuk pasangannya.
6.	Rempong	“Rempong deh”	Kata <i>rempong</i> pada konteks percakapan tersebut mengartikan tindakan yang ribet atau terlalu repot.
7.	Modus	“Selama ini aku jadi banci bisa dibilang itu modus aku ke kamu”.	<i>Modus</i> merupakan singkatan dari modal dusta. Dalam pengertiannya modus ini sering digunakan untuk mendekati seseorang.
8.	Kepo	“Banyak banget yang kepo dengan kehidupan saya yang cetar membahana”	<i>Kepo</i> dalam konteks percakap tersebut berarti seseorang yang penasaran.
9.	Cetar membahana	“Banyak banget yang kepo dengan kehidupan saya yang cetar membahana”	Kata <i>cetar membahana</i> memiliki arti sesuatu yang luar biasa atau heboh.

Kosakata yang tidak beraturan merupakan kosa kata gaul yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan gembira, sedih, kesal, dan sebagainya. Kosakata tidak beraturan ini sering sekali muncul dalam percakapan anatar anak muda dan dianggap sebagai bahasa yang kekinian. Munculnya kata yang tidak beraturan dalam percakapan antar tokoh adalah sebagai wujud identitas tokoh sebagai penutur muda dalam lingkup komunikasi gaul.

Penggunaan Partikel

No	Data	Kalimat
1.	Dong	“Dipa, buka pintunya dong”.
2.	Yuk	“Yuk, meni pedi, yuk”.
3.	Loh	“Mbak, mas, saya nanya loh”.
4.	Cui	“Bere, cui”
5.	Elah	“ya elah, cui. Yang begini mah kasih aja sama Saipul Jambul”.
6.	Ama	“Karna kasihan ama papa aja”.
7.	Woi	“Woi, jangan lari lo!”.

Partikel merupakan kata yang tidak memiliki arti gramatikal, namun hanya memiliki arti leksikal saja. partikel memiliki fungsi sebagai penegasan pada kalimat agar tidak aneh ketika diucapkan dan mempermudah pemahaman makna yang akan ditunjukkan pada mitra tutur. Berdasarkan data yang diperoleh, dalam percakapan tiap tokoh banyak dijumpai penggunaan partikel, seperti “dong”, “loh”, “ama”, “cui”, “woi”, dan sebagainya.

Penggunaan Bahasa Asing

No	Data	Kalimat	Keterangan
1.	Stop	“Kirana, stop!”	Stop dalam bahasa Indonesia berarti berhenti.
2.	Please	“Aku nggak bakal pergi sebelum aku bisa ngomong sama kau, please”.	Please dalam bahasa Indonesia memiliki arti tolong. Dalam konteks percakapan dapat dilihat makna kata please dapat diartikan sebagai ungkapan memohon.
3.	Sorry	“Sorry, aku nggak bisa follow”.	Sorry dalam bahasa Indonesia berarti maaf. Ungkapan tersebut digunakan oleh seseorang untuk mengungkapkan rasa bersalah kepada seseorang.
4.	Chemistry	“aku tuh harus melihat chemistry antara kamu sama monyet ini”.	Pada konteks percakapan kata <i>chemistry</i> dalam bahasa Indonesia berarti ikatan hubungan. Ungkapan ini digunakan untuk menyatakan hubungan atau kedekatan seseorang dengan orang lain.
5.	Attitude	“Dia terkenal bukan karena penampilannya, tetapi karena attitude-nya”.	Attitude dalam bahasa Indonesia berarti sikap. atau perilaku sehari-hari.
6.	Post	“Kak Jo ngepost apa akhir-akhir ini?”	Post dalam bahasa Indonesia berarti mengunggah.
7.	Like	“Like semua post kak Jo”.	Like dalam bahasa Indonesia artinya suka.
8.	Badboy	“Kayak cowok-cowok badboy gitu”.	Badboy dalam bahasa Indonesia berarti pria nakal. Ungkapan tersebut

			menggambarkan pria atau laki-laki yang nakal yang suka melanggar aturan.
9.	Party	“Jadi, aku pernah jatuh cinta sama cowok di suatu party”.	<i>Party</i> dalam bahasa Indonesia berarti pesta.
10.	Surprise	“Yang suka kasih surprise”.	<i>Surprise</i> dalam bahasa Indonesia berarti kejutan.
11.	Feeling	“Feeling gua nggak enak ke mereka berdua”.	<i>Feeling</i> dalam bahasa Indonesia berarti perasaan. Ungkapan tersebut digunakan untuk menyatakan perasaan hati seseorang.
12.	Handle	“Gua yakin mereka bisa meng-handlenya”	<i>Handle</i> dalam bahasa Indonesia berarti menangani sesuatu.
13.	Hang out	“Semenjak itu, mereka sering hang out bareng”.	<i>Hang out</i> dalam bahasa Indonesia berarti berkumpul atau bertemu. Ungkapan ini digambarkan sebagai ajakan untuk pergi bersama.
14.	Couple	“Sepatu couple”.	<i>Couple</i> dalam bahasa Indonesia berarti pasangan.
15.	Mellow	“Ketika air mata bertemu air keringat. Mellow, tapi macho”.	<i>Mellow</i> dalam bahasa Indonesia berarti sendu. Ungkapan tersebut digunakan untuk menggambarkan suasana yang sedih atau sendu.
16.	Thank you	“Thank you, ya bro”.	<i>Thank you</i> dalam bahasa Indonesia berarti terimakasih. Ungkapan tersebut digunakan untuk mengungkapkan rasa terimakasih kepada seseorang.
17.	Speed	“Speed-nya berapa?”.	<i>Speed</i> dalam bahasa Indonesia berarti kecepatan.
18.	Date	“Emang kalian nggak nge-date malam ini?”.	<i>Date</i> dalam bahasa Indonesia berarti berkencan.
19.	Babe	“Nggak enak, babe”	<i>Babe</i> dalam bahasa Indonesia berarti sayang. Ungkapan tersebut merupakan panggilan untuk orang tersayang atau terkasih.
20.	By the way	“By the way, kenalin nih teman gua”.	<i>By the way</i> dalam bahasa Indonesia berarti omong-omong.
21.	Ending	“Cuma nggak tahu endingnya bakal kaya apa”.	<i>Ending</i> dalam bahasa Indonesia berarti akhir.

KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, dapat dikatakan bahwa slang merupakan variasi bahasa rahasia karena terdapat sejumlah kosakata yang berbeda dengan kosakata umum. slang merupakan sistem lambang bunyi bersifat arbiter dan konvensional yang digunakan oleh remaja untuk berkomunikasi, berkerjasama dan mengidentifikasi diri. Sehingga ragam gaul pun dapat dikatakan sebagai variasi bahasa yang bersifat eksklusif.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa slang pada film “Modus” sebanyak 58. Dimana 58 bahasa slang tersebut terdiri dari berbagai macam ciri-ciri yakni kata-kata yang disingkat, kata-kata yang digabung menjadi bentuk akronim, kata-kata yang peletakan hurufnya dibalik-balik, kata-kata baru atau kata-kata yang berupa sebuah kata plesetan

SARAN

Penelitian ini tentu belum sempurna seutuhnya karena keterbatasan peneliti. Oleh sebab itu, peneliti selanjutnya baik itu tenaga pendidik, mahasiswa, siswa, dan cendekiawan pendidikan lainnya diharapkan mampu menganalisis lebih banyak dan terperinci lagi bahasa-bahasa slang yang terdapat dalam film, buku, jurnal atau media sosial. Sehingga melalui penelitian itu, perkembangan ragam bahasa dapat dipilah dan dipilih antara baik dan buruknya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR REFERENSI

- Adati Anenda Putri. (2019). Slang dalam Film Suicide Squad Karya David Ayer. *Jurnal Skripsi*. Universitas Sam Ratulangi Manado: Fakultas Ilmu Budaya.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fabelia. (2020). *Arti, Ciri dan Jenis Bahasa Slang dalam Bahasa Inggris*. Retrieved from <https://www.fabelia.com/arti-ciri-dan-jenis-bahasa-slang-dalam-bahasainnggris>.
- Fauziah Eka Risky, dkk. (2021). Kajian Sosiolinguistik Terhadap Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*. Vol 5. No 2.
- Husa Shoula Maharani. (2017). *Bentuk dan Pemakaian Slang Pada Media Sosial Line (Akun BATAVIA UNDIP)*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Program Studi Sastra Indonesia
- Inderasari Elen, dkk. (2020). Variasi Bahasa Slang Dalam Talkshow “Hitam Putih” Trans7 The Use Of Slang Language In Trans7 “Hitam Putih” Talkshow. *Jurnal Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Vol 15. No 1.
- Martinus, D. A. (2018). *Bentuk, Jenis, dan Makna Kata Slang dalam Majalah HAI Edisi Januari-Juni 2017*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
- Rosalina Ria, dkk. (2020). Penggunaan Bahasa Slang di Media Sosial Twitter. *Jurnal Tuah Pendidikan dan Pengajaran Bahasa*. Vol 2. No 1.
- Setyawati, N. (2014). Pemakaian Bahasa Gaul dalam Komunikasi di Jejaring Sosial. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2). Retrieved from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/sasindo/article/view/974>.
- Waluyo, E. B. (2011). *Makalah Bahasa Gaul*. Scribd, 24. Retrieved from <https://id.scribd.com/doc/52462393/Makalah-Bahasa-Gaul>.